

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pendahuluan memuat berbagai informasi, data maupun argumen yang menjelaskan mengenai fenomena atau masalah yang dihadapi didalam suatu penelitian, yang menjadi alasan utama mengapa suatu penelitian penting dan layak untuk dilakukan.

### **1.1. Latar Belakang**

Wirausahawan merupakan salah satu faktor yang dipandang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian maupun kesejahteraan ekonomi, baik di negara maju maupun pada negara berkembang (Wardana et al., 2023). Meskipun tidak ada kriteria yang pasti mengenai berapa jumlah wirausahawan yang ideal pada suatu negara, namun beberapa studi menyatakan bahwa suatu negara yang ideal adalah yang memiliki 4% wirausahawan dari total populasinya (Rahayuningsih et al., 2023). Namun di Indonesia sendiri, jumlahnya hanya mencapai 3.47%, yang menunjukkan bahwa proporsi wirausahawan dengan jumlah populasi di Indonesia masih belum ideal. Bahkan jika dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara lainnya seperti Thailand, Malaysia, Brunei Darussalam dan Singapura, jumlah wirasusahawan di Indonesia masih tertinggal cukup jauh (Deny, 2024).

Meskipun jumlah wirausahawan di Indonesia masih tergolong rendah, namun terdapat tren yang positif terkait dengan pertumbuhan kewirausahaan, dimana terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun (Amalia & Rachma, 2024). Perkembangan tersebut juga diwarnai dengan berkembangnya fenomena *startup* di

Indonesia, fenomena *startup* merupakan cakupan yang lebih sempit didalam kewirausahaan, dimana istilah *startup* digunakan untuk model bisnis baru yang secara spesifik didirikan untuk memenuhi permintaan atau kebutuhan dari suatu pasar, sedangkan kewirausahaan adalah istilah yang digunakan untuk menyebut keseluruhan bisnis (Judijanto, 2024).

Fenomena *startup* membawa berbagai macam cerita keberhasilan dimana beberapa di antaranya berhasil *go international* dan membukukan nilai valuasi yang sangat tinggi, seperti Tokopedia, Bukalapak, dan Go-Jek. Namun di tengah ingar-bingar keberhasilan tersebut, nyatanya 95% *startup* di Indonesia tidak berhasil berkembang atau bertahan hidup (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2019). Berdasarkan data yang dihimpun Pemerintah Indonesia pada tahun 2022, sebanyak 80-90% *startup* yang sudah mapan pada akhirnya mengalami kegagalan atau kebangkrutan, angka tersebut menunjukkan bahwa 8-9 dari 10 bisnis yang baru didirikan pada akhirnya mengalami kebangkrutan (Bestari, 2022). Salah satu penyebab kegagalan bisnis yang paling utama adalah karena ketidaksiapan dari wirausahawan (Lattacher & Wdowiak, 2020), baik dalam hal finansial, material maupun mental (emosional) yang menyebabkan mereka tidak mampu untuk menjalankan bisnisnya dengan baik sehingga pada akhirnya mengalami kebangkrutan (Istiqomah et al., 2022).

Kesiapan berwirausaha merupakan salah satu permasalahan yang harus diperhatikan oleh setiap wirausahawan, terutama untuk para wirausahawan muda yang secara psikis masih rawan terbawa emosional (Muawwanah et al., 2020). Berwirausaha merupakan suatu pilihan hidup atau karir yang memiliki berbagai macam konsekuensi

dan risiko (Adha & Permatasari, 2021). Berwirausaha berarti membuka bisnis sendiri, dan membuka bisnis sendiri berarti mempekerjakan tenaga kerja, dengan demikian ketika seseorang berwirausaha, maka orang tersebut menjadi tumpuan hidup orang lain yang bekerja didalam bisnisnya. Fungsi tersebut menjadi sangat penting, jika melihat data jumlah pengangguran di Indonesia yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2023, dimana jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 5.32% dari populasi di Indonesia, dengan mayoritas berasal dari golongan muda yang termasuk kedalam gen Z (Sitompul & Athoillah, 2023). Oleh karena itu pemerintah, melalui institusi pendidikan, terutama pendidikan tinggi mulai menggalakan berbagai program dan kebijakan untuk meningkatkan dan memotivasi keinginan dari mahasiswa untuk menjadi wirausahawan muda (Hasan et al., 2024).

Wirausahawan muda yang berasal dari kalangan mahasiswa, seringkali merasa bahwa dirinya memiliki kesiapan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang lain (Wahyuni & Elida, 2023). Namun beberapa penelitian menegaskan bahwa seringkali pendidikan atau latar belakang pendidikan kewirausahaan saja tidak cukup dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha (Farani et al., 2017 dan Cahyani et al., 2022). Kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, namun salah satu yang paling penting adalah *entrepreneurial self-efficacy* (Aspiannor, 2024). Saat ini sudah banyak literatur yang membahas mengenai dampak dari *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *entrepreneurial readiness*, namun belum banyak yang membahas mengenai pengaruh dari aspek-aspek multi-dimensional dari *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *entrepreneurial readiness*, dimana menurut penelitian oleh Adeniyi

et al. (2022) *entrepreneurial self-efficacy* dapat dibagi menjadi empat variabel terpisah yaitu *entrepreneurial self-efficacy searching phase, planning phase, marshalling phase* dan *implementing phase*. Penelitian-penelitian sehubungan dengan pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *entrepreneurial readiness* seringkali tidak memperhitungkan aspek multidimensional dari *entrepreneurial self-efficacy*, meskipun aspek-aspek tersebut pada dasarnya memiliki perbedaan dalam mempengaruhi *entrepreneurial readiness* (Adeniyi et al., 2022).

Minimnya data sehubungan dengan jumlah wirausahawan yang berasal dari mahasiswa ataupun lulusan dari program studi manajemen kewirausahaan menjadi salah satu alasan lain mengapa penelitian ini menarik untuk dilakukan, karena belum terdapat banyak studi yang secara khusus menargetkan mahasiswa maupun lulus dari program studi manajemen kewirausahaan, terutama yang berhubungan dengan pengaruh dari *entrepreneurial self-efficacy task phases* terhadap *entrepreneurial readiness*. Oleh karena itu masih terdapat peluang dalam konteks keilmuan (*research gap*) bagi penelitian ini untuk menghadirkan suatu perspektif yang baru dan memperkaya kajian literasi sehubungan dengan *entrepreneurial readiness*.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil fokus subjek dari kalangan mahasiswa jurusan kewirausahaan yang berlokasi di Jabodetabek. Pemilihan lokasi tersebut disebabkan karakteristik dari Jabodetabek yang merupakan daerah penyangga dari DKI Jakarta, yang merupakan pusat ekonomi nasional di Indonesia sehingga wilayah sekitarnya seperti Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi turut mengalami perkembangan aktivitas perekonomian (Ihsan, 2023). Sebagai suatu pusat ekonomi

nasional, maka tentunya aktivitas kewirausahaan di daerah tersebut jauh lebih besar dibandingkan daerah lainnya. Selain itu wilayah Jabodetabek juga merupakan salah satu wilayah dengan jumlah perguruan tinggi terbesar di Indonesia, dimana DKI Jakarta sendiri memiliki 276 perguruan tinggi, Bogor dengan 20 perguruan tinggi, Depok dengan 20 perguruan tinggi, Tangerang dengan 58 perguruan tinggi, dan terakhir Bekasi dengan 151 perguruan tinggi (Badan Pusat Statistik, 2024). Posisi Jabodetabek sebagai pusat ekonomi nasional dan wilayah dengan jumlah perguruan tinggi terbesar dipandang sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil subjek dari daerah tersebut.

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disusun sejumlah pertanyaan untuk penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *ESE searching phase* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial readiness* pada mahasiswa yang berasal dari jurusan manajemen kewirausahaan?
2. Apakah *ESE planning phase* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial readiness* pada mahasiswa yang berasal dari jurusan manajemen kewirausahaan?

3. Apakah *ESE marshalling phase* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial readiness* pada mahasiswa yang berasal dari jurusan manajemen kewirausahaan?
4. Apakah *ESE impementing phase* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial readiness* pada mahasiswa yang berasal dari jurusan manajemen kewirausahaan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh positif dari *ESE searching phase* terhadap *entrepreneurial readiness* pada mahasiswa yang berasal dari jurusan manajemen kewirausahaan.
2. Menganalisis pengaruh positif dari *ESE planning phase* terhadap *entrepreneurial readiness* pada mahasiswa yang berasal dari jurusan manajemen kewirausahaan.
3. Menganalisis pengaruh positif dari *ESE marshalling phase* terhadap *entrepreneurial readiness* pada mahasiswa yang berasal dari jurusan manajemen kewirausahaan.
4. Menganalisis pengaruh positif dari *ESE implementing phase* terhadap *entrepreneurial readiness* pada mahasiswa yang berasal dari jurusan manajemen kewirausahaan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Secara umum, dalam suatu penelitian terdapat dua manfaat yang diharapkan yaitu manfaat secara keilmuan atau teoritis dan manfaat secara praktikal atau praktis.

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini terutama diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para peneliti dan akademisi mengenai seberapa besar tingkat kesiapan para mahasiswa dalam berwirausaha, terutama yang memiliki latar belakang akademik dari jurusan manajemen kewirausahaan. Selain itu diharapkan penelitian ini juga bermanfaat dalam menambah kajian ilmu kewirausahawan terutama yang berhubungan dengan studi mengenai kesiapan seorang mahasiswa dalam memulai bisnisnya. Manfaat yang terakhir adalah untuk menutup *gap* sehubungan dengan kurangnya penelitian yang secara khusus meneliti mahasiswa dari jurusan kewirausahaan, terutama dalam hal *entrepreneurial self-efficacy* dan *entrepreneurial readiness*.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para mahasiswa mengenai pentingnya *entrepreneurial self-efficacy* dalam membangun kesiapan dalam berwirausaha. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak institusi pendidikan, terutama dalam melihat apakah terdapat perbedaan dalam terbentuknya *entrepreneurial self-efficacy* maupun *entrepreneurial readiness* pada wirausahawan yang berasal dari jurusan manajemen kewirausahaan.

## **1.5. Sistematika Penulisan Penelitian**

Sistematika penulisan penelitian merupakan suatu rangkaian ataupun susunan yang menjelaskan mengenai tahapan suatu penelitian akan dilakukan yang secara berurutan dimulai dari tahap pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan kesimpulan dan saran.

### **BAB I - PENDAHULUAN**

Bab I atau bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian ini dilakukan, beserta pertanyaan, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II – TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II atau bab tinjauan pustaka menjelaskan mengenai berbagai macam teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, serta hubungan antar variabel tersebut, penelitian terdahulu yang digunakan, dan model penelitiannya.

### **BAB III – METODE PENELITIAN**

Bab III atau bab metode penelitian menjelaskan mengenai objek dan subjek yang terdapat didalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan, jenis penelitian, definisi konseptual dan definisi operasional untuk mengukur variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan dan analisa data, serta studi pendahuluan atau *pretest*.

### **BAB IV – HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**



Bab IV atau bab hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan mengenai hasil dari pengumpulan data yang telah diolah dan dianalisis kedalam profil responden, analisis deskriptif, analisa *outer* dan *inner model* dan pembahasan terhadap hasil pengolahan tersebut.

## BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V atau bab kesimpulan dan saran menjelaskan mengenai kesimpulan akhir yang ditarik berdasarkan hasil pengolahan data, implikasi dari hasil tersebut, keterbatasan penelitian yang dihadapi dan saran untuk penelitian selanjutnya.

